

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso**

###### **Kabupaten Pati**

###### **a. Kajian Historis**

Wilayah Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati merupakan daerah yang memiliki sejarah perkembangan agama Islam paling tua dibanding daerah lain di sekitarnya. Bahkan bisa dikatakan perkembangan agama Islam di daerah Kabupaten Pati bermula dari Desa Kajen yang berada di wilayah Kecamatan Margoyoso.

Hampir semua madrasah (sekolah agama Islam) di wilayah Kabupaten Pati didirikan oleh tokoh yang memiliki hubungan keluarga dengan para ulama di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, atau paling tidak pernah belajar (ngaji/mondok) di salah satu Pondok Pesantren atau madrasah yang ada di Kajen atau di desa-desa sekitar Kajen, seperti Desa Ngemplak Kidul, Desa Waturoyo, Desa Cebolek Kidul, dan Desa Bulumanis Kidul. Di desa-desa tersebut sudah sejak lama berdiri pondok pesantren dan madrasah. Dengan demikian, daerah Kecamatan Margoyoso dapat disebut sebagai pusat agama Islam di daerah Kabupaten Pati.

Apabila dibandingkan dengan daerah tetangga kecamatan, yaitu Kecamatan Tayu, jumlah madrasah masih kalah banyak. Hampir

semua desa di wilayah Kecamatan Tayu memiliki Madrasah Ibtidaiyah atau Madrasah Tsanawiyah. Hal ini tidak terjadi pada desa-desa di Daerah Margoyoso. Ada 20 Madrasah Ibtidaiyah dan 18 Madrasah dari 21 Desa yang ada di wilayah Kecamatan Tayu. Tetapi hanya ada 20 Madrasah Ibtidaiyah dan 16 Madrasah Tsanawiyah dari 22 Desa yang ada di wilayah Kecamatan Margoyoso. Bahkan, beberapa madrasah-madrasah (terutama Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah) di wilayah Kecamatan Margoyoso didirikan belum lama (baru dekade 80-an) dibandingkan madrasah-madrasah yang ada di kecamatan Tayu. Hal ini karena masyarakat di wilayah Kecamatan Margoyoso lebih memilih sekolah di madrasah yang di Desa Kajen di sekitarnya. Karena itu, para tokoh masyarakat di desa-desa wilayah Kecamatan merasa tidak perlu mendirikan madrasah di desanya.

Pendirian madrasah-madrasah tersebut di wilayah Kecamatan Margoyoso yang baru belakangan ini, lebih dipengaruhi banyaknya tokoh masyarakat dan tokoh agama, yang hampir semuanya alumni madrasah atau pondok di desa Kajen. Selain itu, tingginya minat masyarakat di luar Kecamatan Margoyoso untuk belajar (sekolah/mondok) ke Desa Kajen juga mempengaruhi berdirinya madrasah dan pondok di wilayah Kecamatan Margoyoso secara umum. Dengan demikian, Kecamatan Margoyoso yang selama ini menjadi pusat perkembangan pendidikan Islam, semakin luas

wilayah penyebarannya, tidak terbatas di Desa Kajen, tetapi bisa juga di desa selain Kajen yang berada di wilayah Kecamatan Margoyoso, seperti Desa Ngemplak Kidul, Desa Waturoyo, Desa Cebolek Kidul, dan Desa Bulumanis Kidul, Desa Bulumanis Lor, dan Desa Sekarjalak.

Pada saat ini, ada 18 Madrasah Tsanawiyah di wilayah Kecamatan Margoyoso. Namun hanya 16 madrasah yang mengikuti kurikulum Pemerintah. Dua madrasah yang lain melaksanakan pembelajarannya ala pesantren salaf, yaitu Perguruan Islam Mathali'ul Falah (PIM) dan Madrasah Diniyah Al-Hikmah (MADINAH), yang kedua-duanya berada di Desa Kajen. 16 madrasah tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.1**

Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso

NO	NSM	Nama Madrasah	DESA
1	12113318002	MTs N 2 Pati	Soneyan
2	121233180053	MTs PGIP Hadiwijaya	Kajen
3	121233180054	MTs Salafiyah	Kajen
4	121233180055	MTs Khoiriyah	Waturoyo
5	121233180056	MTs Matholi'ul Huda	Langgenharjo
6	121233180057	MTs Manba'ul Huda	Tunjungrejo
7	121233180058	MTs Darun Najah	Ngemplak Kidul
8	121233180059	MTs I' anatuth Tholibin	Cebolek
9	121233180060	MTs Mamba'ul Huda	Semerak
10	121233180061	MTs Manabi'ul Falah	Ngemplak Kidul
11	121233180089	MTs Al Hikmah	Kajen
12	121233180093	MTs Darul Falah	Sidomukti
13	121233180113	MTs Raudlotusy Syubban	Sekarjalak
14	121233180114	MTs Al Istiqomah	Purworejo
15	121233180117	MTs Roudlotul Huda	Tegalarum
16	121233180121	MTs Baitus Salam	Bulumanis Lor

### b. Keadan Guru dan Siswa

Pada saat penelitian ini dilakukan, jumlah guru Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso ada 291 orang guru, yang terdiri dari 15 guru laki-laki dan 139 guru perempuan. Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.2**

Data Guru Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso  
Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	Nama Madrasah	Jumlah		Juml L+P
		L	P	
1	MTs N 2 Pati	18	23	41
2	MTs PGIP Hadiwijaya	9	4	13
3	MTs Salafiyah	24	19	43
4	MTs Khoiriyah	8	8	16
5	MTs Matholi'ul Huda	4	7	11
6	MTs Manba'ul Huda	5	5	10
7	MTs Darun Najah	12	13	25
8	MTs I' anatuth Tholibin	8	9	17
9	MTs Mamba'ul Huda	7	8	15
10	MTs Manabi'ul Falah	12	7	19
11	MTs Al Hikmah	17	6	23
12	MTs Darul Falah	5	6	11
13	MTs Raudlotusy Syubban	6	6	12
14	MTs Al Istiqomah	6	5	11
15	MTs Roudlotul Huda	5	5	10
16	MTs Baitus Salam	6	8	14
JUMLAH		152	139	291

Jumlah tersebut merupakan jumlah guru yang terdaftar di masing-masing madrasah. Namun realitasnya, ada beberapa guru yang mengajar di dua atau bahkan tiga madrasah. Dengan demikian, jumlah riil yang sebenarnya bisa kurang dari 291 orang guru.

Sedangkan jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Margoyoso adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

Data Siswa Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso  
Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	Nama Madrasah	Kelas VII		Kelas VII		Kelas VII		Jumlah L+P
		L	P	L	P	L	P	
1	MTs N 2 Pati	63	37	65	52	76	70	363
2	MTs PGIP Hadiwijaya	12	17	20	10	11	13	83
3	MTs Salafiyah	167	212	153	203	137	132	1004
4	MTs Khoiriyah	27	40	33	31	41	28	200
5	MTs Matholi'ul Huda	4	3	5	2	2	1	17
6	MTs Manba'ul Huda	5	5	9	4	4	3	30
7	MTs Darun Najah	72	69	46	52	46	41	326
8	MTs I'anatuth Tholibin	46	30	66	43	38	40	263
9	MTs Mamba'ul Huda	10	11	8	6	10	11	56
10	MTs Manabi'ul Falah	18	10	24	25	38	27	142
11	MTs Al Hikmah	80	80	61	60	65	51	397
12	MTs Darul Falah	4	1	14	1	10	5	35
13	MTs Raudlotusy Syubban	30	18	26	11	11	17	113
14	MTs Al Istiqomah	2	14	12	12	9	9	58
15	MTs Roudlotul Huda	15	0	9	7	9	5	45
16	MTs Baitus Salam	17	18	21	18	16	8	98
JUMLAH		572	565	572	537	523	461	3230

### c. Kurikulum Pembelajaran

Madrasah Tsanawiyah di wilayah Kecamatan Margoyoso menggunakan kurikulum dari Pemerintah. Walaupun ada dua Madrasah Tsanawiyah yang sampai sekarang tetap berpegang pada kurikulum pesantren, kurikulum yang disusun secara mandiri. Periodisasi yang digunakan 2 madrasah tersebut juga masih menggunakan bulan Hijriyah.

Walaupun madrasah-madrasah tersebut mengikuti kurikulum dari Pemerintah, namun para penyelenggaranya tetap memasukkan beberapa materi pelajaran salaf berupa kitab kuning. Sebenarnya materi pelajaran tetap sama, hanya sumber belajar dan buku pegangan yang berbeda. Misalnya, untuk pelajaran Fiqih, selain diajarkan mata pelajaran Fiqih menggunakan buku pegangan dari Kementerian Agama, ada pula mata pelajaran Fiqih yang menggunakan kitab kuning. Hal yang demikian terjadi hampir di setiap madrasah di wilayah Kecamatan Margoyoso. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan juga lebih bernuansa kepesantrenan atau bercorak madrasah salaf.

## **2. Data Hasil Penelitian**

### **a. Data Kompetensi Pedagogik Guru (Variabel $X_1$ )**

Data variabel ini didapatkan melalui angket. Angket variabel ini diberikan kepada guru SKI di 16 Madrasah Tsanawiyah di wilayah Kecamatan Margoyoso. Jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah tersebut ada 25 orang guru. Setelah angket disebar kepada responden, dihasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

Skor Data Variabel Kompetensi Pedagogik Guru  
 Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso  
 Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Responden	Skor
1	Responden 1	106,00
2	Responden 2	107,00
3	Responden 3	103,00
4	Responden 4	100,00
5	Responden 5	102,00
6	Responden 6	101,00
7	Responden 7	103,00
8	Responden 8	97,00
9	Responden 9	102,00
10	Responden 10	104,00
11	Responden 11	109,00
12	Responden 12	109,00
13	Responden 13	104,00
14	Responden 14	103,00
15	Responden 15	105,00
16	Responden 16	108,00
17	Responden 17	105,00
18	Responden 18	103,00
19	Responden 19	106,00
20	Responden 20	103,00
21	Responden 21	96,00
22	Responden 22	104,00
23	Responden 23	103,00
24	Responden 24	100,00
25	Responden 25	102,00
26	Responden 26	102,00
27	Responden 27	103,00
28	Responden 28	98,00
29	Responden 29	98,00
30	Responden 30	104,00
31	Responden 31	106,00

No	Responden	Skor
32	Responden 32	106,00
33	Responden 33	101,00
34	Responden 34	104,00
35	Responden 35	105,00
36	Responden 36	105,00
37	Responden 37	106,00
38	Responden 38	100,00
39	Responden 39	103,00
40	Responden 40	101,00
41	Responden 41	93,00
42	Responden 42	104,00
43	Responden 43	103,00
44	Responden 44	99,00
45	Responden 45	102,00
46	Responden 46	96,00
47	Responden 47	103,00
48	Responden 48	102,00
49	Responden 49	98,00
50	Responden 50	100,00
Total Skor		5127,00
Rata-Rata Skor		102,54

**b. Data Kompetensi Profesional Guru (Variabel X<sub>2</sub>)**

Data variabel ini juga didapatkan melalui angket dengan jumlah pertanyaan 15 butir dengan 5 opsi jawaban. Angket diberikan kepada 25 orang guru SKI di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso. Angket ini disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Setelah angket disebar kepada responden, dihasilkan data sebagai berikut:



**Tabel 4.5**

Skor Data Variabel Kompetensi Profesional Guru  
 Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso  
 Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Responden	Skor
1	Responden 1	62,00
2	Responden 2	60,00
3	Responden 3	52,00
4	Responden 4	52,00
5	Responden 5	49,00
6	Responden 6	57,00
7	Responden 7	58,00
8	Responden 8	57,00
9	Responden 9	56,00
10	Responden 10	55,00
11	Responden 11	58,00
12	Responden 12	57,00
13	Responden 13	55,00
14	Responden 14	61,00
15	Responden 15	56,00
16	Responden 16	59,00
17	Responden 17	56,00
18	Responden 18	54,00
19	Responden 19	54,00
20	Responden 20	53,00
21	Responden 21	50,00
22	Responden 22	60,00
23	Responden 23	50,00
24	Responden 24	55,00
25	Responden 25	49,00
26	Responden 26	54,00
27	Responden 27	56,00
28	Responden 28	50,00
29	Responden 29	59,00
30	Responden 30	53,00
31	Responden 31	53,00

No	Responden	Skor
32	Responden 32	62,00
33	Responden 33	49,00
34	Responden 34	60,00
35	Responden 35	51,00
36	Responden 36	54,00
37	Responden 37	49,00
38	Responden 38	51,00
39	Responden 39	61,00
40	Responden 40	52,00
41	Responden 41	59,00
42	Responden 42	60,00
43	Responden 43	54,00
44	Responden 44	54,00
45	Responden 45	53,00
46	Responden 46	53,00
47	Responden 47	57,00
48	Responden 48	50,00
49	Responden 49	55,00
50	Responden 50	52,00
Total Skor		2746,00
Rata-Rata Skor		54,92

**c. Data Kualitas Pembelajaran (Variabel Y)**

Data variabel ini juga didapatkan melalui angket dengan jumlah pertanyaan 15 butir dengan 5 opsi jawaban. Angket diberikan kepada 25 orang guru SKI di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso. Angket ini disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Setelah angket disebar kepada responden, dihasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

Skor Data Variabel Kualitas Pembelajaran  
 Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso  
 Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Responden	Skor
1	Responden 1	81,00
2	Responden 2	78,00
3	Responden 3	71,00
4	Responden 4	73,00
5	Responden 5	71,00
6	Responden 6	79,00
7	Responden 7	80,00
8	Responden 8	77,00
9	Responden 9	77,00
10	Responden 10	78,00
11	Responden 11	82,00
12	Responden 12	82,00
13	Responden 13	77,00
14	Responden 14	82,00
15	Responden 15	77,00
16	Responden 16	80,00
17	Responden 17	79,00
18	Responden 18	79,00
19	Responden 19	81,00
20	Responden 20	81,00
21	Responden 21	71,00
22	Responden 22	81,00
23	Responden 23	73,00
24	Responden 24	75,00
25	Responden 25	75,00
26	Responden 26	76,00
27	Responden 27	76,00
28	Responden 28	72,00
29	Responden 29	71,00
30	Responden 30	73,00
31	Responden 31	83,00

No	Responden	Skor
32	Responden 32	82,00
33	Responden 33	81,00
34	Responden 34	80,00
35	Responden 35	82,00
36	Responden 36	74,00
37	Responden 37	79,00
38	Responden 38	72,00
39	Responden 39	82,00
40	Responden 40	73,00
41	Responden 41	81,00
42	Responden 42	80,00
43	Responden 43	74,00
44	Responden 44	75,00
45	Responden 45	74,00
46	Responden 46	74,00
47	Responden 47	77,00
48	Responden 48	70,00
49	Responden 49	75,00
50	Responden 50	73,00
Total Skor		3849,00
Rata-Rata Skor		76,98

### 3. Analisis Data

#### a. Analisis Pendahuluan

Ini adalah analisis deskriptif yang ditujukan untuk mengetahui kualitas data dari masing-masing variabel, sesuai jawaban responden terhadap instrumen yang telah disebar. Untuk itu, data hasil *scoring* dianalisis dengan tahapan 1) mencari mean (rata-rata) data, 2) menetapkan interval kategori, dan 3) menginterpretasikan data.

### 1) Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Pedagogik

Kegiatan ini diawali dengan mencari mean (rata-rata) dengan cara membagi jumlah skor data dengan jumlah data.

Rumus yang digunakan adalah  $M = \frac{X}{f}$ , di mana:

$M$  = skor rata-rata yang dicari

$X$  = skor total data variabel

$f$  = jumlah data

Pada tabel 4.4 telah disajikan data variabel kualitas pembelajaran dengan skor total 5127 dari 50 data. Untuk mencari rata-rata skor, skor total tersebut dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{X}{f} = \frac{5127}{50} = 102,54$$

Dengan demikian dapat diketahui skor rata-rata data variabel kompetensi pedagogik adalah 102,54.

Langkah selanjutnya adalah menetapkan interval kategori dengan rumus  $i = \frac{H-L}{k}$  di mana:

$i$  = nilai interval yang dicari

$H$  = skor tertinggi data

$L$  = skor terendah data

$k$  = jumlah kategori yang diinginkan.

Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{H - L}{k} = \frac{125 - 25}{5} = \frac{100}{5} = 20$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat ditetapkan interval kategori sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

Interval Kategori Variabel Kompetensi Pedagogik  
Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso

Interval	Kategori
105,1 – 125	Sangat Baik
85,1 – 105,0	Baik
65,1 – 85,0	Sedang
45,1 – 65,0	Buruk
25,0 – 45,0	Sangat Buruk

Sumber: Data Penelitian Diolah

Setelah skor rata-rata dan kategori dapat diketahui, maka selanjutnya menarik kesimpulan dengan cara mengkonsultasikan skor rata-rata dengan kategori yang telah ditetapkan. Karena rata-rata yang ditemukan adalah 102,54, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dikategorikan “baik” karena berada pada interval 85,1 – 105,0.

## 2) Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Profesional Guru

Kegiatan ini diawali dengan mencari mean (rata-rata) dengan cara membagi jumlah skor data dengan jumlah data.

Rumus yang digunakan adalah  $M = \frac{X}{f}$ , di mana:

$M$  = skor rata-rata yang dicari

$X$  = skor total data variabel

$f$  = jumlah data

Pada tabel 4.5 telah disajikan data variabel kualitas pembelajaran dengan skor total 2746 dari 50 data. Untuk mencari rata-rata skor, skor total tersebut dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{X}{f} = \frac{2746}{5} = 54,92$$

Dengan demikian dapat diketahui skor rata-rata data variabel kualitas pembelajaran adalah 54,92.

Langkah selanjutnya adalah menetapkan interval kategori dengan rumus  $i = \frac{H-L}{k}$  di mana:

$i$  = nilai interval yang dicari

$H$  = skor tertinggi data

$L$  = skor terendah data

$k$  = jumlah kategori yang diinginkan.

Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{H - L}{k} = \frac{75 - 15}{5} = \frac{60}{5} = 12$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat ditetapkan interval kategori sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

Interval Kategori Variabel Kompetensi Profesional Guru  
Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso

Interval	Kategori
63,1 – 75,0	Sangat Baik
51,1 – 63,0	Baik
39,1 – 51,0	Sedang
27,1 – 39,0	Buruk
15,0 – 27,0	Sangat Buruk

Sumber: Data Penelitian Diolah

Setelah skor rata-rata data dan kategori dapat diketahui, selanjutnya menarik kesimpulan dengan cara mengkonsultasikan skor rata-rata dengan kategori yang telah ditetapkan. Karena rata-rata yang ditemukan adalah 54,92, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dikategorikan “baik” karena berada pada interval 51,1 – 63,0.

### 3) Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Pembelajaran

Kegiatan ini diawali dengan mencari mean (rata-rata) dengan cara membagi jumlah skor data dengan jumlah data.

Rumus yang digunakan adalah  $M = \frac{X}{f}$ , di mana:

$M$  = skor rata-rata yang dicari

$X$  = skor total data variabel

$f$  = jumlah data



Pada tabel 4.6 telah disajikan data variabel kualitas pembelajaran dengan skor total 3849 dari 50 data. Untuk mencari rata-rata skor, skor total tersebut dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{X}{f} = \frac{3849}{50} = 76,98$$

Dengan demikian dapat diketahui skor rata-rata data variabel kualitas pembelajaran adalah 76,98.

Langkah selanjutnya adalah menetapkan interval kategori dengan rumus  $i = \frac{H-L}{k}$  di mana:

$i$  = nilai interval yang dicari

$H$  = skor tertinggi data

$L$  = skor terendah data

$k$  = jumlah kategori yang diinginkan.

Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{H - L}{k} = \frac{100 - 20}{5} = \frac{80}{5} = 16$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat ditetapkan interval kategori sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

Interval Kategori Variabel Kualitas Pembelajaran  
Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
84,1 – 100	Sangat Baik
68,1 – 84,0	Baik
52,1 – 68,9	Sedang
36,1 – 52,0	Buruk
20,0 – 26,0	Sangat Buruk

Sumber: Data Penelitian Diolah

Setelah skor rata-rata data dan kategori dapat diketahui, selanjutnya menarik kesimpulan dengan cara mengkonsultasikan skor rata-rata dengan kategori 76,98, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dikategorikan “baik” karena berada pada interval 68,1 – 84,0.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dimaksudkan untuk menganalisis beberapa asumsi dari persamaan regresi yang dihasilkan valid untuk memprediksi. Santoso menjelaskan bahwa dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi. Pembahasan mengenai asumsi-asumsi yang ada pada analisis regresi adalah sebagai berikut:

1) Uji Multikolinearitas

Uji ini merupakan bentuk pengujian asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel

independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas, digunakan nilai Toleransi atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Ketentuan yang digunakan adalah jika VIF lebih besar dari 5, maka multikolinearitas dapat dianggap signifikan secara statistik. Berikut ini hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 16,00 for Windows.

**Tabel 4.10**  
Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.527	12.891		.506	.615		
	Kompetensi Pedagogik	.431	.127	.378	3.400	.001	.933	1.071
	Kompetensi Profesional	.478	.113	.471	4.234	.000	.933	1.071

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

**Sumber:** Output SPSS 16.00 for Windows

Tabel di atas menunjukkan nilai VIF untuk variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sama-sama 1,071, sedangkan tolerance-nya sebesar 0,933. Karena nilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 5, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari

adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

## 2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson ( $D_w$ ). Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a) Jika  $D_w < d_l$ , terdapat autokorelasi positif
- b) Jika  $D_w > (4 - d_l)$ , terdapat autokorelasi negatif
- c) Jika  $d_u < D_w < d < (4 - d_l)$ , tidak terdapat autokorelasi
- d) Jika  $d_l < D_w < d_u$  atau  $(4 - d_u)$ , tidak dapat disimpulkan

Keterangan:

- $d_u$ : durbin Watson upper (batas atas).
- $d_l$ : durbin Watson lower (batas bawah).

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS 16.00 for Windows adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676 <sup>a</sup>	.457	.434	2.870	2.016

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik

b. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

Tabel di atas menunjukkan hasil uji autokorelasi (Durbin-Watson) sebesar 2,016. Nilai ini disebut dengan DW hitung. Angka ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai  $d_L$  dan  $d_U$  yang ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi ( $k$ ) dan jumlah sampelnya ( $n$ ). Nilai  $d_L$  dan  $d_U$  dapat dilihat pada Tabel DW dengan tingkat signifikansi (*error*) 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Setelah diteliti, Tabel Durbin-Watson untuk  $k=2$  dan  $n=50$  menunjukkan nilai  $d_L=1,463$  dan nilai  $d_U=1,628$  sehingga dapat ditentukan kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi seperti terlihat pada gambar di bawah ini.

Autokorelasi Positif	Ragu-Ragu	tidak ada autokorelasi	Ragu-Ragu	Autokorelasi Negatif
	$d_L$	$d_U$	$4-d_U$	$4-d_L$
	1,463	1,628	2,372	2,538

**Gambar 4.1**

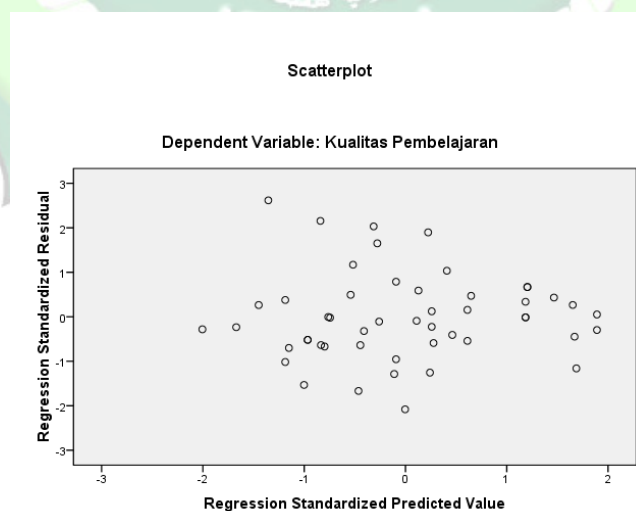
Pengambilan Keputusan Ada dan Tidaknya Autokorelasi dengan Durbin-Watson Test

Berdasarkan gambar di atas, nilai DW hitung sebesar 2,016 berada di antara nilai  $d_U$  dan  $4-d_U$ . Ini artinya nilai DW berada pada daerah tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier ini jelas tidak terjadi autokorelasi.

### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi ini adalah asumsi dalam regresi dimana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan yang lain. Gejala varian residual yang sama dari satu pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan terjadi heteroskedastisitas jika data berpencar di sekitar angka nol (0 pada sumbu Y) dan tidak membentuk suatu pola atau trend tertentu.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat *Scatterplot* (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisasi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar *scatterplot*, seperti pada gambar di bawah ini:



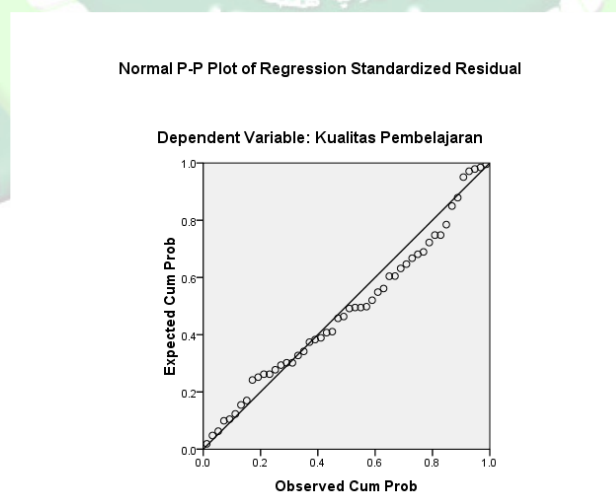
**Gambar 4.2**

*Scatterplot* Yang Menunjukkan Heteroskedastisitas

Gambar di atas menunjukkan sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas.

#### 4) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal sebagai prasyarat analisis. Uji normalitas dalam analisis ini dilakukan dengan program SPSS yang menghasilkan gambar Normal P-P Plot. Gambar yang dihasilkan akan menunjukkan sebaran titik-titik. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa (data) residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal.



**Gambar 4.3**

Normalitas Data Penelitian

Sebaran titik-titik dari gambar **Normal P-P Plot** di atas relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual terdistribusi normal. Hasil ini sejalan dengan asumsi klasik dari regresi linier.

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan secara linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi yang harus dicari adalah  $\hat{Y} = a + bX$ . Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis satu ( $H_1$ ) dan hipotesis dua ( $H_2$ ).

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui linieritas variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y$  dan linieritas variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  dengan cara menentukan persamaan regresi. Persamaan regresi linier sederhana yang dicari adalah  $\hat{Y} = a + bX$ .

1) Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel  $X_1$  terhadap  $Y$

Hasil analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui linieritas variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  dengan menggunakan SPSS 16.00 for Windows adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.12**  
Koefisien Regresi Linier Sederhana  
Linieritas Variabel  $X_1$  terhadap  $Y$

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	18.543	14.624	
	Kompetensi Pedagogik	.570	.143	.500

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa kecenderungan kualitas pembelajaran ( $Y$ ) yang disebabkan oleh kompetensi pedagogik guru adalah  $\hat{Y} = 18,543 + 0,570X$ . Persamaan regresi tersebut dapat diartikan, bahwa kualitas pembelajaran mempunyai skor dasar (asumsi skor kompetensi pedagogik guru = 0) sebesar 18,543. Dan rata-rata mempunyai kecenderungan meningkat sebesar 0,570 skor, jika skor kompetensi pedagogik guru meningkat 1 skor. Begitu pula sebaliknya, kualitas pembelajaran akan menurun rata-rata 0,570 jika skor kompetensi pedagogik guru menurun 1 skor.

Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kualitas pembelajaran juga ditunjukkan nilai *R Square* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS sebesar 0,250, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.13**  
Model Summary  
Linieritas Variabel  $X_1$  terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 <sup>a</sup>	.250	.234	3.338

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik

Nilai *R Square* tersebut menunjukkan pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso sebesar 25,00%.

2) Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel  $X_2$  terhadap Y

Hasil analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui linieritas variabel  $X_2$  terhadap Y dengan menggunakan SPSS 16.00 for Windows adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
Koefisien Regresi Linier Sederhana  
Linieritas Variabel  $X_2$  terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	45.318	6.626	
	Kompetensi Profesional	.577	.120	.569

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa kecenderungan kualitas pembelajarn (Y) yang disebabkan oleh kompetensi profesional guru adalah  $\hat{Y} = 45,318 + 0,577X$ . Persamaan regresi tersebut dapat diartikan, bahwa kualitas pembelajaran mempunyai skor dasar (asumsi skor kompetensi profesional guru = 0) adalah sebesar 45,318. Dan rata-rata mempunyai kecenderungan meningkat sebesar 0,577 skor, jika skor kompetensi profesional guru meningkat 1 skor. Begitu pula sebaliknya, kualitas pembelajaran akan menurun rata-rata 0,577 jika skor kompetensi profesional menurun 1 skor.

Pengaruh kompetensi profesional terhadap kualitas pembelajaran juga ditunjukkan nilai *R Square* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS sebesar 0,323, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.15**  
Model Summary  
Linieritas Variabel X<sub>2</sub> terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 <sup>a</sup>	.323	.309	3.170

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik

Nilai *R Square* tersebut menunjukkan pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso sebesar 32,30%.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan cara menetapkan persamaan  $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$ . Hasil perhitungan dengan SPSS 16.00 for Windows menghasilkan nilai-nilai sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
Koefisien Regresi Linier Berganda  
Linieritas Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$   
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.527	12.891		.506	.615		
	Kompetensi Pedagogik	.431	.127	.378	3.400	.001	.933	1.071
	Kompetensi Profesional	.478	.113	.471	4.234	.000	.933	1.071

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

Output SPSS di atas dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan  $\hat{Y} = 6,527 + 0,431X_1 + 0,478X_2$ . Dengan demikian, koefisien regresi untuk variabel kompetensi pedagogik adalah 0,431 dan variabel kompetensi profesional sebesar 0,478.

Koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik bernilai positif artinya apabila skor variabel kompetensi pedagogik naik maka variabel kualitas pembelajaran juga akan mengalami kenaikan. Begitu pula pada saat skor variabel kompetensi pedagogik menurun maka skor kualitas pembelajaran juga turun. Setiap kenaikan satu skor variabel kompetensi pedagogik akan meningkatkan skor variabel kualitas pembelajaran sebesar 0,431. Sebaliknya, penurunan satu skor variabel kompetensi pedagogik juga akan menurunkan skor variabel kualitas pembelajaran sebesar 0,431.

Koefisien regresi kompetensi profesional juga bernilai positif. Hal ini berarti apabila skor variabel kompetensi profesional naik maka variabel kualitas pembelajaran juga akan mengalami kenaikan. Begitu pula pada saat skor variabel kompetensi profesional menurun maka jumlah skor kualitas pembelajaran juga turun. Setiap kenaikan satu skor variabel kompetensi profesional akan meningkatkan skor variabel kualitas pembelajaran sebesar 0,478. Sebaliknya, penurunan satu skor variabel kompetensi profesional juga akan menurunkan skor variabel kualitas pembelajaran sebesar 0,478.

e. Uji t (t-test)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini

adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya.

Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi *intersep* (konstanta) dan *slope* (koefisien dalam persamaan linier). Pada bagian ini, uji t difokuskan pada parameter *slope* (koefisien regresi) saja. Jadi uji t yang dimaksud adalah uji koefisien regresi.

Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau koefisien regresi signifikan, dan apabila nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka  $H_0$  diterima atau koefisien regresi tidak signifikan. Hasil uji t disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.17**  
Uji Koefisien Regresi  
(uji t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.527	12.891		.506	.615		
	Kompetensi Pedagogik	.431	.127	.378	3.400	.001	.933	1.071
	Kompetensi Profesional	.478	.113	.471	4.234	.000	.933	1.071

a. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di atas. Nilai koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik adalah sebesar 3,400, sedangkan nilai *probabilitas* t hitung adalah sebesar 0,001. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas kompetensi pedagogik

disimpulkan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu kualitas pembelajaran pada alpha 5%, atau dengan kata lain kompetensi pedagogik guru di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran pada taraf keyakinan 95%.

Sedangkan nilai koefisien regresi variabel kompetensi profesional adalah sebesar 4,234, dengan nilai *probabilitas* t hitung sebesar 0,000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas pembelajaran pada alpha 5%. Atau dengan kata lain, kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso pada taraf keyakinan 95%.

f. Uji F (uji regresi secara bersama)

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Uji ini disebut juga dengan istilah uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji simultan model. Uji ini mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ketentuan yang diberlakukan adalah apabila nilai *prob.* F hitung (ouput SPSS ditunjukkan pada kolom *sig.*) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai *prob.* F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka  $H_0$  atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. Hasil uji F terhadap data penelitian dapat dilihat pada tabel ANOVA di bawah ini.

**Tabel 4.18**  
Analysis of Varians

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	325.784	2	162.892	19.773	.000 <sup>a</sup>
	Residual	387.196	47	8.238		
	Total	712.980	49			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik

b. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

Tabel output SPSS di atas menunjukkan nilai F sebesar 19,733 dengan nilai *prob.* F hitung (*sig.*) 0,000. Nilai *prob.* F hitung ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional terhadap variabel terikat, yaitu kualitas pembelajaran.



f. Uji  $R^2$  (uji koefisien determinasi)

Uji ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.19**

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676 <sup>a</sup>	.457	.434	2.870	2.016

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik

b. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran

Jika dilihat dari nilai *R Square* yang besarnya 0,457, maka hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru terhadap variabel kualitas pembelajaran adalah sebesar 43,4%. Artinya, kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanwiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati memiliki proporsi pengaruh terhadap kualitas pembelajaran sebesar 43,4% sedangkan sisanya, yaitu 56,6% (100% - 43,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linier ini.

**B. Pembahasan**

Penelitian ini mengkaji tiga variabel, yaitu variabel kompetensi pedagogik guru, variabel kompetensi profesional, dan variabel kualitas pembelajaran. Guru yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah guru SKI

di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati pada tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan data penelitian yang dipaparkan, kompetensi pedagogik guru Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso termasuk dalam kategori “baik”. Hal ini ditunjukkan oleh hasil angket yang mencapai skor rata-rata 102,54. Kategori baik ini didasarkan pada interval kategori berikut:

**Tabel 4.20**

Interval Kategori Variabel Kompetensi Pedagogik Guru  
di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso  
Tahun Pelajaran 2018/2019

Interval	Kategori
105,0 – 125,0	Sangat Baik
85,0 – 105,0	Baik
65,0 – 85,0	Sedang
45,0 – 65,0	Buruk
25,0 – 45,0	Sangat Buruk

Sumber: Data Penelitian Diolah

Sedangkan kompetensi profesional guru Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso termasuk dalam kategori “baik”. Hal ini ditunjukkan oleh hasil angket yang mencapai skor rata-rata 54,92. Kategori baik ini didasarkan pada interval kategori sebagai berikut:

**Tabel 4.21**

Interval Kategori Variabel Kompetensi Profesional  
Guru Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso  
Tahun Pelajaran 2018/2019

Interval	Kategori
63,0 – 75,0	Sangat Baik
51,0 – 62,9	Baik
39,0 – 50,9	Sedang
27,0 – 38,9	Buruk
15,00 – 26,9	Sangat Buruk

Sumber: Data Penelitian Diolah

Sedangkan variabel kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati termasuk dalam kategori “baik”. Hal ini ditunjukkan oleh hasil tes yang mencapai nilai rata-rata 76,98. Kategori sangat baik ini didasarkan pada interval kategori sebagai berikut:

**Tabel 4.22**

Interval Kategori Variabel Kualitas Pembelajaran  
Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso  
Tahun Pelajaran 2018/2019

Interval	Kategori
84,0 – 100	Sangat Baik
68,0 – 83,9	Baik
52,0 – 67,9	Sedang
36,0 – 51,9	Buruk
20,0 – 35,9	Sangat Buruk

Sumber: Data Penelitian Diolah

Data hasil penelitian sebagaimana dipaparkan di atas, dianalisis menggunakan program SPSS for Windows versi 16.00 untuk menguji hipotesis satu, hipotesis dua, dan hipotesis tiga. Berikut ini dijelaskan hasil dari dua analisis regresi linier sederhana dan satu analisis regresi linier berganda.

### 1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru ( $X_1$ ) terhadap Kualitas Pembelajaran (Y)

Hasil analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui linieritas variabel  $X_1$  terhadap Y menghasilkan persamaan  $\hat{Y} = 18,543 + 0,570X$ . Persamaan regresi tersebut dapat diartikan, bahwa kualitas pembelajaran mempunyai skor dasar (asumsi skor kompetensi pedagogik guru = 0) sebesar 18,543. Dan rata-rata mempunyai kecenderungan meningkat sebesar 0,570 skor, jika skor kompetensi pedagogik guru meningkat 1 skor. Begitu pula sebaliknya, kualitas pembelajaran akan menurun rata-rata 0,570 jika skor kompetensi pedagogik guru menurun 1 skor. Linieritas ini juga dikuatkan hasil uji determinasi yang menghasilkan nilai *R Square* sebesar 0,250. Nilai *R Square* ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso adalah 32,30%.

Dengan demikian, uji analisis regresi sederhana ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso. Hasil analisis ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru dan kemampuan yang dimiliki siswa. Guru yang berkualitas adalah guru yang profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran, yakni mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran,

menguasai bahan ajar, memahami karakteristik peserta didik, dan terampil dalam memilih metode pembelajaran.<sup>1</sup>

Kesimpulan tersebut juga mendukung penelitian yang telah dilakukan Abdul Kosim yang menarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI memiliki pengaruh yang besar terhadap mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Pemalang.<sup>2</sup>

## 2. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Pembelajaran (Y)

Hasil analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui linieritas variabel  $X_2$  terhadap Y menghasilkan persamaan  $\hat{Y} = 45,318 + 0,577X$ . Persamaan regresi tersebut dapat diartikan, bahwa kualitas pembelajaran mempunyai skor dasar (asumsi skor kompetensi profesional guru = 0) sebesar 45,318. Dan rata-rata mempunyai kecenderungan meningkat sebesar 0,577 skor, jika skor kompetensi profesional guru meningkat 1 skor. Begitu pula sebaliknya, kualitas pembelajaran akan menurun rata-rata 0,577 jika skor kompetensi profesional guru menurun 1 skor. Linieritas ini juga dikuatkan hasil uji determinasi yang menghasilkan nilai *R Square* sebesar 0,323. Nilai *R Square* ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso adalah 32,30%.

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, 2002, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 35

<sup>2</sup> Abdul Kosim, 2016, Kompetensi Pedagogik Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Pemalang. *Jurnal Madaniyah*, Volume 2 Edisi XI Agustus 2016

Dengan demikian, uji analisis regresi sederhana ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso. Hasil analisis ini sesuai dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar, serta merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.<sup>3</sup>

Kesimpulan tersebut juga mendukung hasil penelitian Raden Roro Sucir Nurdianti yang menyimpulkan kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 44,4%. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru menentukan penguasaan materi guru ketika mengajar di dalam kelas.<sup>4</sup> Hal ini berarti, semakin kompeten penguasaan materi guru yang bersangkutan, maka performa guru di kelas pun semakin baik. Dengan demikian, kompetensi profesional yang dimiliki guru akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.

### 3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru ( $X_1$ ) dan Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Pembelajaran ( $Y$ )

Selain menganalisis linieritas dengan analisis regresi linier sederhana, peneliti ini juga menganalisis dengan analisis linier berganda

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, 2008, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 28.

<sup>4</sup> Raden Roro Suci Nurdianti, 2017, *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri Di Kota Bandung*. Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis Vol. 18 No. 2, 2017, hlm. 177-188.

yang menghasilkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 6,527 + 0,431X_1 + 0,478X_2$ . Hal ini berarti variabel kualitas pembelajaran akan meningkat 0,431 poin apabila variabel kompetensi pedagogik guru dinaikkan satu skor. Begitu pula sebaliknya, variabel kualitas pembelajaran akan menurun 0,431 poin apabila variabel kompetensi pedagogik guru diturunkan satu skor. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso.

Selain kompetensi pedagogik guru, kualitas pembelajaran juga bisa dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru. Secara statistik, kompetensi profesional guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso. Hal ini dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai koefisien regresi variabel kompetensi profesional sebesar 0,478. Nilai koefisien regresi ini dapat diartikan bahwa variabel kualitas pembelajaran akan meningkat 0,478 poin apabila variabel kompetensi profesional guru dinaikkan satu skor. Begitu pula sebaliknya, variabel kualitas pembelajaran akan menurun 0,478 poin apabila variabel kompetensi profesional diturunkan satu skor.

Berdasar pada analisis menggunakan program SPSS for Windows versi 16.00 juga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran di Madrasah

Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso. Hal ini diketahui dari nilai R-Square yang besarnya 0,434. Nilai ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap variabel kualitas pembelajaran sebesar 43,30%. Artinya, kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama memiliki proporsi pengaruh terhadap kualitas pembelajaran sebesar 43,30%, sedangkan sisanya, yaitu 56,6% ( $100\% - 43,4\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier ini.

Kesimpulan tersebut juga dikuatkan dengan uji F yang menunjukkan nilai F sebesar 19,733 dengan nilai *probabilitas* F hitung (*sig.*) 0,000. Nilai *probabilitas* F hitung ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar, serta merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.<sup>5</sup> Faktor guru tersebut mencakup semua kompetensi keguruan, termasuk kompetensi pedagogik

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, 2008, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 28.



maupun kompetensi profesional guru. Selain itu, kesimpulan tersebut juga mendukung hasil penelitian Barkah Lestari (Staf Pengajar FISE Universitas Negeri Yogyakarta) yang berjudul *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bahwa model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>6</sup> Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan modeol pembelajaran yang memerlukan keahlian dan kompetensi, terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Hal ini berarti, kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SKI dan guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Data penelitian yang dihasilkan berupa data angka, yang tentunya tidak bisa menunjukkan keadaan yang sebenarnya secara utuh. Karena itu, kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian ini hanya berlaku pada populasi penelitian pada waktu dilakukan penelitian, dan tidak bisa digeneralisasikan untuk diberlakukan pada waktu yang berbeda maupun pada populasi lain selain di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

---

<sup>6</sup> Barkah Lestari, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 5 Nomor 2, Desember 2008.